

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk dari penelitian penelitian terdahulu sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti, diantaranya:

##### 1. **Fajar Rohmanto dan Ari Susanti (2021)**

Tujuan dilakukannya penelitian Rohmanto dan Susanti (2021) adalah untuk mengetahui mengenai literasi keuangan, *lifestyle hedonis* dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa STIE Surakarta. Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya yaitu literasi keuangan, *lifestyle hedonis*, dan sikap keuangan. Sedangkan variabel dependennya yaitu perilaku keuangan mahasiswa STIE Surakarta. Populasi yang digunakan penelitian terdahulu adalah mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi STIE Surakarta.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda. Ditemukan hasil pada penelitian terdahulu yaitu 1) Literasi keuangan berpengaruh secara parsial atau individu terhadap perilaku keuangan mahasiswa 2) *Lifestyke hedonis* berpengaruh secara parsial atau individu terhadap perilaku

keuangan mahasiswa. 3) Sikap keuangan berpengaruh secara parsial atau individu terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah literasi keuangan dan sikap keuangan.
2. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
3. Topik yang digunakan sama-sama menggunakan topik perilaku keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu literasi keuangan, *lifestyle hedonis*, dan sikap keuangan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan enam variabel independen yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan, *locus of control*, gaya hidup, dan pendapatan
2. Populasi yang digunakan penelitian terdahulu adalah mahasiswa STIE Surakarta program studi manajemen dan akuntansi. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi generasi milenial daerah Surabaya-Sidoarjo.

## **2. Indria Fatmawati dan Lutfi Lutfi (2021)**

Tujuan diadakannya penelitian Fatmawati dan Lutfi (2021) yaitu untuk mengkaji pengaruh dari lokus pengendalian dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial dengan pendapatan sebagai moderator. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi.

Variabel independennya adalah lokus pengendalian dan pengetahuan keuangan. Variabel dependennya yaitu perilaku manajemen keuangan. Variabel moderasinya adalah pendapatan. Populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu 216 generasi milenial berusia 20-39 tahun, yang berdomisili Surabaya, Gresik dan Sidoarjo.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model persamaan struktural (PLS-SEM). Hasil yang ditemukan pada penelitian terdahulu yaitu 1) Lokus pengendalian memiliki pengaruh positif dan signifikan pada perilaku keuangan generasi milenial 2) Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan pada perilaku keuangan generasi milenial 3) Pendapatan berdampak positif pada perilaku keuangan generasi milenial 4) pendapatan dapat memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Topik yang digunakan yaitu perilaku keuangan pada generasi milenial.
2. Sampel yang digunakan yaitu generasi milenial.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel independen yaitu lokus pengendalian dan pengetahuan keuangan. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan enam variabel independen yaitu literasi keuangan,

sikap keuangan, pengalaman keuangan, *locus of control*, gaya hidup, dan pendapatan.

2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi yaitu pendapatan. Sedangkan, penelitian sekarang tidak menggunakan variabel moderasi

### 3. **Lisna Devi (2020)**

Tujuan diadakannya penelitian dari Devi (2020) adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendapatan. Variabel dependennya yaitu perilaku keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu masyarakat Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik berupa kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu yaitu berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas, uji t, uji F, dan koefisien deteminasi. Hasil yang ditemukan dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa 1) Pengetahuan keuangan bisa berkaitan dengan perilaku keuangan 2) Pengalaman keuangan bisa berkaitan dengan perilaku keuangan 3) Tingkat pendapatan bisa berkaitan dengan perilaku keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman keuangan dan pendapatan.

2. Topik yang dipilih yaitu adalah perilaku keuangan.
3. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan tingkat pendapatan. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan enam variabel independen yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan, *locus of control*, gaya hidup, dan pendapatan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel masyarakat Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel generasi milenial daerah Surabaya-Sidoarjo.

#### **4. Mega Noerman Ningtyas (2019)**

Tujuan dilakukannya penelitian Ningtyas (2019) yaitu mengukur indeks literasi keuangan pada generasi milenial. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independennya yaitu literasi keuangan. Variabel dependennya yaitu pengetahuan keuangan generasi milenial. Populasi yang dipilih yaitu generasi milenial.

Dalam pengambilan sampel menggunakan pengumpulan data berupa kuisisioner. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji deskripsi, uji validitas, dan uji regresi linear berganda. Hasil yang ditemukan dari peneliti terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan dasar dan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

1. Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan.
2. Menggunakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan kuisisioner
3. Populasi yang digunakan penelitian terdahulu yaitu generasi milenial

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

1. Penelitian terdahulu hanya mengunaakan satu variabel independen yaitu literasi keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan enam variabel independen yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan, *locus of control*, gaya hidup, dan pendapatan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan topik pengetahuan keuangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan topik perilaku keuangan.

#### **5. Safira Cahyani Ula Muhidia (2019)**

Tujuan diadakannya penelitian Huhidia (2019) adalah untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. Penelitian tersebut menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya yaitu pengetahuan keuanganm sikap keuanganm dan *locus of control*. Variabel dependennya yaitu perilaku keuangan. Populasi yang digunakan penelitian adalah mahasiswa prodi manajemen UMG angkatan tahu 2015 dan 2016 yang telah menempuh mata kuliah akuntansi, dan manajemen keuangan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu

antara lain yaitu analisis regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa 1) Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa prodi manajemen UMG. 2) Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa prodi manajemen UMG. 3) *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa prodi manajemen UMG.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah sikap keuangan dan *locus of control*.
2. Pengumpulan data sampel menggunakan metode kuesioner
3. Topik yang digunakan yaitu perilaku keuangan

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah:

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *locus of control*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan enam variabel independen yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan, *locus of control*, gaya hidup, dan pendapatan.
2. Metode pengambilan sampel penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.
3. Sampel pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan mahasiswa prodi manajemen UMG, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel generasi milenial

## **6. Nurul Amalia Putri dan Diyan Lestari (2019)**

Tujuan diadakannya penelitian Putri dan Lestari (2019) adalah untuk menganalisis dampak gaya hidup dan literasi keuangan pada manajemen keuangan. Penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya yaitu gaya hidup dan literasi keuangan. Variabel dependennya yaitu pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. Populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah pekerja muda di Jakarta.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik aksidental. Teknik analisis pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan regresi berganda, uji t, dan uji f. Hasil yang ditemukan pada penelitian terdahulu yaitu menunjukkan bahwa. 1) Gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan 2) Literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan 3) Gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan adalah gaya hidup dan literasi keuangan.
2. Topik yang digunakan adalah tentang pengelolaan keuangan

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu gaya hidup dan literasi keuangan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan enam variabel independen yaitu literasi keuangan, sikap



keuangan, pengalaman keuangan, *locus of control*, gaya hidup, dan pendapatan.

2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik sampling aksidental, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik *purposive sampling*.

#### **7. Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiastuti (2019)**

Tujuan diadakannya penelitian Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada 100 mahasiswa ekonomi perguruan tinggi swasta Kota Semarang. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi. Variabel independennya yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Variabel dependennya yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Variabel mediasinya yaitu *locus of control*. Populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu 100 mahasiswa perguruan tinggi swasta Kota Semarang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dan *snowball sampling*. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu yaitu regresi linier berganda, analisis jalur. Hasil yang ditemukan dari penelitian terdahulu yaitu 1) Pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel *locus of control*. 2) Sikap keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel *locus of control*. 3) Pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan

keuangan. 4) Sikap keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. 5) *locus of control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. 6) *locus of control* mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan adalah sikap keuangan.
2. Topik yang digunakan yaitu tentang perilaku keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel independen yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan enam variabel independen yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan, *locus of control*, gaya hidup, dan pendapatan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen perilaku pengelolaan keuangan yang dimediasi *locus of control*, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan variabel dependen tentang perilaku keuangan.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dan *snowball sampling*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik *purposive sampling*.

## 8. Siska Widyaningrum (2018)

Tujuan diadakannya penelitian Widyaningrum (2018) adalah untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Populasi yang digunakan yaitu keluarga di Sidoarjo.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan metode MRA. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda, uji deskriptif. Hasil yang didapatkan pada penelitian terdahulu yaitu ditemukan bahwa 1) Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo. 2) Pengetahuan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo. 3) Pengalaman keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Sidoarjo.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu sikap keuangan dan pengalaman keuangan.
2. Topik yang digunakan yaitu perilaku keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan tiga variabel dependen yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan. Sedangkan

penelitian sekarang menggunakan enam variabel dependen yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan, *locus of control*, gaya hidup dan pendapatan.

2. Populasi yang digunakan penelitian terdahulu adalah keluarga di Sidoarjo. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi generasi milenial daerah Surabaya-Sidoarjo.

#### **9. Pulungan, Koto, dan Syahfitri (2018)**

Tujuan diadakannya penelitian Pulungan, Koto, dan Syahfitri (2018) adalah untuk melihat bagaimana pengaruh gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional. Variabel dependennya adalah perilaku keuangan. Populasi yang diambil pada penelitian terdahulu yaitu mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*). Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik analisis koefisien determinasi, Uji F, Uji t. Hasil yang didapatkan dari penelitian terdahulu yaitu ditemukan bahwa 1) Gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. 2) Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan gaya hidup.
2. Topik yang digunakan penelitian terdahulu sama dengan topik yang digunakan penelitian sekarang yaitu perilaku keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel independen yaitu gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan enam variabel independen yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan, *locus of control*, gaya hidup, dan pendapatan.
2. Populasi yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan populasi generasi milenial di Surabaya-Sidoarjo.

**10. Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, Elia Ardyan (2017)**

Tujuan dilakukannya penelitian Susanti, dkk (2017) yaitu untuk mengetahui tentang tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah di Surakarta dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan, Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independennya adalah tingkat pendidikan, literasi keuangan. dan perencanaan keuangan. Variabel

dependennya adalah perilaku keuangan UMKM di Surakarta. Populasi yang digunakan adalah UMKM di daerah Surakarta.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sensus. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji normalitas. Hasil yang ditemukan oleh penelitian terdahulu yaitu 1) Pengaruh tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM, 2) Pengaruh literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM, 3) Pengaruh perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah:

1. Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan.
2. Menggunakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan kuisioner
3. Topik yang digunakan adalah perilaku keuangan

Perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah:

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan enam variabel independen yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan, *locus of control*, gaya hidup, dan pendapatan.
2. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan UMKM di daerah Surakarta. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel generasi milenial di daerah Surabaya dan Sidoarjo.

## 11. Destianata dan Lutfi (2016)

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menguji dampak literasi finansial dan keuangan yang memadai. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah literasi keuangan dan pengalaman keuangan. Variabel dependennya yaitu pengguna kartu kredit pekerja di Banyuwangi. Populasi dalam penelitian adalah 110 pekerja di Banyuwangi yang telah mendapatkan kartu kredit.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah *snowball sampling*. Teknik analisis data pada penelitian tersebut menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian pada peneliti terdahulu didapatkan bahwa 1) Literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap pola penggunaan kartu kredit pekerja di Banyuwangi. 2) Pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pola penggunaan kartu kredit pekerja di Banyuwangi.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Persamaan variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan literasi keuangan dan pengalaman keuangan.
2. Pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Topik yang digunakan penelitian terdahulu yaitu penggunaan kartu kredit pekerja di Banyuwangi. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan topik perilaku keuangan generasi milenial Surabaya-Sidoarjo.

2. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan teknik *snowball sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *purposive sampling*.
3. Penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel independen yaitu literasi dan pengalaman keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan enam variabel independen yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan, *locus of control*, gaya hidup dan pendapatan.

**TABEL 2.1**  
**MATRIK PENELITIAN TERDAHULU**

No.	Nama Peneliti	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	X <sub>6</sub>
1	Rohmanto dan Susanti (2021)	B	B			B	
2	Fatmawati dan Lutfi (2021)			B			B
3	Devi (2020)			B			B
4	Ningtyas (2019)	B					
5	Muhidia (2019)		B		B		
6	Putri dan Lestari (2019)	B				B	
7	Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019)		B		B		
8	Siska Widyaningrum (2018)			TB			
9	Pulungan, Koto, dan Syahfitri (2018)					B	
10	Susanti, dkk (2017)	B					
11	Destianata dan Lutfi (2016)	TB					

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

X<sub>1</sub> : Literasi Keuangan

X<sub>2</sub> : Sikap Keuangan

X<sub>3</sub> : Pengalaman Keuangan

X<sub>4</sub> : *Locus Of Control*

X<sub>5</sub> : Gaya Hidup

X<sub>6</sub> : Pendapatan



## **Landasan Teori**

Bagian ini menjelaskan landasan teori yang didukung penelitian ini. Berikut penjelasan teori yang digunakan :

### **2.2.1 *Frame Dependent Bias***

Teori keuangan pada dasarnya dibentuk dari berbagai asumsi dasar untuk memperkuat situasi hipotesis terhadap keadaan yang sebenarnya. Seperti yang ditunjukkan oleh Alteza dan Harsono (2021), salah satu anggapan utama adalah kearifan dalam setiap dinamika. Ini mengharapkan bahwa orang akan fokus pada semua data yang dapat diakses dan dapat menentukan pilihan terbaik untuk keuntungan mereka sendiri tergantung pada pemeriksaan data yang normal. Anggapan ini bergantung pada tulisan keuangan masa lalu yang menjelaskan bahwa seseorang selalu siap untuk bekerja dan melacak titik ideal dalam masalah keuangan yang dihadapi.

Selain itu, Alteza dan Harsono (2021) dalam penelitian mereka menjelaskan bahwa, seiring dengan kejadian tersebut, terdapat banyak keanehan di bidang keuangan sehingga para ahli di dunia keuangan fokus pada perspektif non-keuangan pada peran mereka dalam siklus dinamis. Dengan cara ini, ada kemajuan hipotesis keuangan, khususnya keuangan atau uang sosial yang menggabungkan sudut pandang mental. Kehadiran unsur-unsur antusias dan mental memunculkan kecenderungan-kecenderungan tertentu dalam dinamika yang disinggung sebagai predisposisi sosial. Keuangan sosial umumnya membedakan dan mengeksplorasi kecenderungan perilaku suatu individu. Hal ini dapat menggambarkan perilaku keuangan era milenial saat ini yang berfokus pada keberadaan diri dalam lingkaran

sosialnya. Dengan cara ini, usia milenial dianggap lebih tidak bersahaja, padahal mereka berada pada usia yang berguna dan memiliki sifat inventif. Keadaan saat ini dapat mempengaruhi perilaku keuangan generasi milenial dalam memutuskan dan menangani akun mereka. Salah satu teori yang menjelaskan tentang perilaku keuangan beserta aspek psikologis adalah *behavioral biases*. Teori tersebut dikemukakan oleh Shefrin (2000) yang mengklasifikasikan bias tersebut menjadi dua yaitu *heuristic driven bias* dan *frame dependent bias*. Menurut Shefrin (2000) menjelaskan bahwa *heuristic driven bias* muncul karena praktek keuangan menggunakan aturan praktis atau heuristik untuk memproses data dan membuat keputusan. Sedangkan *frame dependent bias* merujuk pada proses pengambilan keputusan yang juga dipengaruhi oleh cara seseorang membingkai informasi yang ada. Penelitian ini menggunakan *frame dependent bias* sebagai *grand theory* untuk mendukung teori lainnya dalam penelitian ini seperti literasi keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan, *locus of control*, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

Beberapa indikator *frame dependent bias* yang dijelaskan oleh Shefrin (2000) yaitu:

#### 1. *Loss Aversion*

Bias ini mengacu pada individu yang cenderung sangat menghindari kerugian dibanding mendapatkan keuntungan. Hal tersebut dikarenakan kerugian dapat membawa penyesalan dan memiliki dampak jauh lebih besar dari pada mendapatkan keuntungan.

## 2. *Narrow Framing*

Bias ini mengacu pada kecenderungan individu dalam memperlakukan resiko yang berulang seolah-olah atau dianggap kejadian tersebut hanya terjadi sekali. Artinya, seseorang akan mengabaikan semua pilihan yang menentukan seluruh resiko sebelumnya. Keadaan tersebut dapat diminimalisir apabila individu memiliki profesionalisme, kecanggihan, dan pengalaman keuangan.

## 3. *Mental Accounting*

Bias ini mengacu kepada kecenderungan individu yang memperlakukan keputusan akuntansi berdasarkan mental atau emosi. Perlakuan akuntansi tersebut oleh individu dipisahkan menurut kekuatan mental masing-masing individu yang dapat menghasilkan perilaku keuangan yang tidak menguntungkan namun memuaskan emosi individu tersebut.

## 4. *Disposition Effect*

Bias ini mengacu pada kecenderungan individu untuk berperilaku menjual sesuatu yang telah memperoleh keuntungan dan cenderung mempertahankan sesuatu yang bersifat merugi. Perilaku tersebut memiliki dampak pada hasil akhir yang mengharuskan individu untuk menjual sesuatu yang bersifat merugi dikarenakan hal yang bersifat menguntungkan telah dilepas terlebih dahulu.

### **2.2.2 Literasi Keuangan**

Literasi keuangan yaitu cara mengelola uang dengan memahami tentang perbankan, investasi, manajemen keuangan pribadi, dan penganggaran. Serta dapat memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan tersebut dalam kehidupan. Selain itu, literasi keuangan memiliki tingkatan-tingkatan tentang pengetahuan keuangan

yaitu: 1) *Well literate*, yang artinya tingkat literasi keuangan yang paling baik tentang cara individu tersebut dapat memanfaatkan fitur-fitur pada era modern saat ini. 2) *Sufficient literate*, yang artinya tingkat literasi keuangan dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup atas pengelolaan keuangan dan fitur yang disediakan pada era modern saat ini. 3) *Less literate*, yang artinya tingkat pengalaman dan pengetahuan seorang individu tersebut termasuk dalam kategori yang kurang memahami tentang cara mengelola keuangan dan tidak mengetahui fitur apa saja yang ada pada era modern saat ini. 4) *Not literate*, yang artinya suatu individu yang tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan atas pengelolaan keuangan, dan tidak mengetahui atas fitur pengelolaan keuangan di era modern saat ini.

Menurut Susanti, Ismunawan, Pardi, Ardyan (2017) literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, pemahaman komunikasi mengenai konsep keuangan, kemampuan mengelola dana individu atau organisasi sama seperti kapasitas untuk menentukan pilihan keuangan dalam keadaan tertentu. Seperti yang ditunjukkan oleh Ningtyas (2019) pendidikan keuangan adalah kemampuan tunggal untuk menerapkan administrasi keuangan untuk mendapatkan dan menilai data umum untuk sekadar memutuskan dan melihat hasil yang didapat.

Indikator dalam penelitian ini berasal dari Susanti, dkk (2017) sebagai berikut:

1. Pendapatan, adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat. Termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun.
2. Pengeluaran, adalah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan

dan keinginan.

3. Literasi tentang kredit, adalah kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan untuk pengelolaan keuangan kredit.
4. Literasi tentang tabungan, adalah kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan untuk pengelolaan keuangan tabungan.
5. Literasi tentang investasi, adalah kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan untuk pengelolaan keuangan investasi.

### **2.2.3 Sikap Keuangan**

Sikap keuangan adalah pandangan tentang uang dilihat dari aspek psikologis, yang memanifestasikan dirinya dalam kemampuan mengendalikan pengeluaran keuangan, membuat rencana keuangan, menyiapkan anggaran, dan bertindak untuk membuat keputusan keuangan yang memadai. Berdasarkan definisi di atas, sikap finansial adalah persepsi, keadaan mental, keyakinan, atau sudut pandang yang menggambarkan kepribadian seseorang berdasarkan evaluasi psikologis, termasuk persepsi tentang sumber daya keuangannya, yang secara langsung atau tidak langsung merupakan faktor dalam menentukan kekayaan seseorang dan kemampuan penentu terhadap membuat keputusan keuangan.

Menurut Humaira dan Sagoro (2018) sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap individu tersebut. Lebih lanjut oleh Humaira dan Sagoro (2018) sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Menurut Khairani dan Alfarisi

(2019) sikap keuangan adalah aplikasi prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya sebaik-baiknya.

Indikator dalam penelitian ini menurut Listiani (2017) sebagai berikut:

1. Menabung secara teratur, artinya melakukan simpanan terhadap uang secara rutin.
2. Target keuangan, artinya menetapkan sasaran keuangan dimasa depan.
3. Perencanaan keuangan, artinya membuat kegiatan tentang proses rencana keuangan.
4. Bertanggung jawab atas dirinya sendiri, artinya mampu menanggung segala sesuatu tentang keuangan dan diri sendiri.
5. Persepsi baik terhadap uang, artinya tanggapan individu terhadap keuangan untuk membuatnya menjadi lebih baik.

#### **2.2.4 Pengalaman Keuangan**

Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian tentang peristiwa yang berkaitan dengan masalah keuangan yang dialami, dirasakan baik jangka panjang maupun baru-baru ini, sehingga dapat mendorong pengelolaan keuangan yang baik serta berdasarkan pengalaman keuangan tersebut dapat menjadi perilaku. Pengalaman keuangan juga dapat diukur melalui peristiwa-peristiwa yang telah dilalui, hal tersebut akan menjadi pembelajaran baru bagi suatu individu, rekan, keluarga atau orang lain dalam ranah pengelolaan keuangan.

Menurut Devi (2020) pengalaman keuangan dapat digunakan sebagai modal dalam mengelola keuangan. Pengalaman tersebut yang ditujukan kepada individu

adalah suatu pembelajaran yang dilakukan individu untuk mengelola keuangan atau perencanaan investasi sehingga mampu membuat keputusan keuangan yang terarah dan lebih bijak. Lebih lanjut oleh Devi (2020) pengalaman keuangan saat ini telah didukung oleh kemajuan teknologi yang dapat memudahkan dalam hal transaksi keuangan. Hal tersebut sesuai dengan lingkup generasi milenial saat ini yang selalu menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Destianata dan Lutfi (2016) Pengalaman keuangan adalah pengalaman individu dalam melakukan transaksi keuangan. Sedangkan menurut Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) pengalaman keuangan dapat terjadi karena motivasi individu untuk bisa hidup lebih baik, oleh karena itu mereka mempelajari keuangan dari berbagai pihak yang lebih berpengalaman sehingga proses tersebut dapat dijadikan pengalaman dalam mengelola keuangan sehingga mampu menghasilkan keputusan atau perencanaan keuangan.

Indikator dalam penelitian ini berasal Reviandani (2019) sebagai berikut:

1. Riwayat pendidikan, adalah perjalanan tentang pendidikan yang diterima individu.
2. Kegiatan keuangan, adalah aktivitas individu tentang keuangan.
3. Merencanakan pengeluaran, adalah kegiatan atau proses terhadap rencana pengeluaran keuangan.

#### **2.2.5 *Locus of Control***

Pada tindakan yang didasari oleh perilaku individu terhadap cara mereka melakukan pengelolaan keuangan, berhubungan dengan cara mereka memberi kontrol terhadap dirinya sendiri, hal tersebut menjadi konsep sebuah *locus of*

*control*. Menurut Pradiningtyas dan Lukiasuti (2019) menjelaskan bahwa, *locus of control* adalah suatu sikap yang terbentuk dari dalam diri seseorang sebagai bentuk keyakinan bahwa, apa yang terjadi di dalam dirinya merupakan akibat dari tindakannya sendiri. Lebih lanjut oleh Pradiningtyas dan Lukiasuti (2019) dinamika tersebut adalah bentuk konsep keyakinan seseorang pada peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Selain itu, *locus of control* dapat memberikan gambaran terhadap perbuatan yang dilakukannya dengan akibat atau hasil dari perbuatannya tersebut.

Pada ruang lingkup dari *locus of control*, menurut Pradiningtyas dan Lukiasuti (2019) terdapat dua hal yang mempengaruhi *locus of control*. Hal tersebut adalah *locus of control* internal, yang disebut *internality* yaitu, individu yang memiliki keyakinan bahwa apa saja yang terjadi pada diri mereka merupakan hasil dari kendali mereka, karena mereka sebagai pemegang kendali penuh atas diri sendiri. Selain itu, terdapat *locus of control* eksternal yang terdiri dari *powerful others* (kekuatan luar) dan *chance* (kesempatan). Artinya, individu yang memiliki keyakinan bahwa apa saja yang terjadi pada diri mereka adalah hasil kendali oleh kekuatan luar seperti keberuntungan atau kesempatan.

Menurut Muhidia (2019) terdapat karakteristik yang mendasari indikator *locus of control* seseorang yaitu:

A. *Locus of control internal*:

- 1) Pekerja keras, artinya suatu prinsip yang dimiliki seseorang tentang semangat, kemauan, dan kemampuan untuk mencapai target secara pribadi yang dilakukan sedikit melebihi batas kemampuannya sendiri.



- 2) Mempunyai inisiatif, artinya suatu prinsip yang dimiliki seseorang tentang tindakan dalam melakukan sesuatu atau bekerja tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu.
- 3) Mempunyai kreatifitas, artinya suatu prinsip yang dimiliki seseorang tentang tingkah laku atau keingintahuan yang tinggi tentang suatu hal serta dorongan dalam diri sendiri untuk berkembang.
- 4) Berusaha memecahkan permasalahan, artinya prinsip yang dimiliki seseorang tentang penggunaan langkah-langkah tertentu sebagai bentuk penyelesaian masalah dan menemukan solusi terhadap suatu masalah.
- 5) Berpikir efektif, artinya prinsip yang dimiliki seseorang tentang pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana untuk mendukung proses pemikiran sehingga dapat menentukan dan menghasilkan sesuatu secara tepat.
- 6) Memiliki keteguhan persepsi kesuksesan usaha, artinya prinsip yang dimiliki seseorang tentang ketetapan dalam diri sendiri mengenai pandangan terhadap suatu keberhasilan.

#### B. *Locus Of Control Eksternal*

- 1) Kurang mempunyai inisiatif, artinya suatu prinsip yang tidak dimiliki seseorang tentang tindakan dalam melakukan sesuatu atau bekerja tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu.
- 2) Kurang mempunyai kreatifitas, artinya suatu prinsip yang tidak dimiliki seseorang tentang tingkah laku atau keingintahuan yang tinggi tentang suatu hal serta dorongan dalam diri sendiri untuk berkembang.

- 3) Mudah menyerah, artinya suatu prinsip yang dimiliki seseorang tentang ketidaksanggupan menyelesaikan masalah.
- 4) Memiliki persepsi korelasi kesuksesan usaha, artinya suatu prinsip yang dimiliki seseorang tentang pandangan serta pemikiran yang terlalu menitikberatkan pada konsekuensi dan hubungan usaha terhadap kesuksesan.
- 5) Kurang dalam mencari informasi, artinya suatu prinsip yang dimiliki seseorang tentang kurangnya keinginan dan tindakan untuk mencari hal-hal atau literasi mengenai suatu tujuan.

#### **2.2.6 Gaya Hidup**

Hal yang tidak jauh dari kegiatan di keseharian kita salah satunya adalah gaya hidup. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan pendapatnya. Gaya hidup pada dasarnya adalah cetak biru seseorang untuk berurusan dengan waktu dan uang. Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang, yang pada akhirnya menentukan perilaku konsumen seseorang.

Menurut Putri dan Lestari (2019) definisi gaya hidup yang menggabungkan banyak kecenderungan, perspektif, dan contoh reaksi terhadap rutinitas sehari-hari dan khususnya perlengkapan untuk mengalami. Cara hidup juga merupakan gaya hidup seseorang, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktunya dengan baik. Cara hidup dapat dicirikan sebagai gagasan pesta pora. Seperti yang ditunjukkan oleh Pulungan, dkk (2018), cara hidup dipandang sebagai merek dagang atau posisi individu yang bergantung pada

perilaku yang terus mengejar perubahan dalam desain atau bantalan untuk memenuhi ketahanan fundamental mereka.

Gaya hidup seseorang dapat menjadi lebih utama daripada kebutuhan dasar orang tersebut (Rohmanto dan Susanti, 2021). Artinya, gaya hidup saat ini mengalami peralihan dari kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan dasar menjadi setara dengan kebutuhan dasar atau bahkan lebih utama. Oleh karena itu, menurut Pulungan, dkk (2018) gaya hidup dapat menjadi identitas atau pengakuan dalam status sosial seseorang yang terlihat berdasarkan perilakunya.

Menurut Putri dan Lestari (2019) beberapa indikator pada gaya hidup adalah sebagai berikut:

1. *Activities* (kegiatan), artinya seseorang sebagai pihak konsumen yang melakukan beberapa kegiatan untuk membeli produk atau mengisi waktu luang demi memenuhi kebutuhan mereka.
2. *Interst* (minat), artinya semacam seperti obyek, peristiwa, atau topik yang tingkat emosinya dikaitkan dengan perhatian tertentu secara terus menerus.
3. *Opinion* (pendapat), artinya perspektif dan sensasi seseorang dalam bereaksi terhadap isu-isu di seluruh dunia, lingkungan, moral, keuangan, dan sosial. Ini digunakan untuk menggambarkan pemahaman, asumsi, dan penilaian seperti keyakinan tentang harapan orang lain, mengharapkan kesempatan di masa depan dan mengukur hasil positif atau penolakan dari rencana permainan pilihan.

### 2.2.7 Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai hasil yang diterima suatu individu, perusahaan atau organisasi yang berladaskan atas aktivitas yang dilakukan. Seperti, terjadinya penjualan atas produk atau jasa yang telah diberikan kepada pelanggan. Pendapatan juga menjadi faktor utama atas objek aktivitas individu, perusahaan maupun organisasi. Munculnya pendapatan bagi individu, perusahaan maupun organisasi. Menurut Andrew dan Linawati (2014) menjelaskan juga bahwa pendapat adalah penghasilan pajak yang dapat diukur dengan menggunakan pendapatan dari sumber manapun. Komponen terbesar dari pendapat sendiri yaitu salah satunya dari upah dan gaji. Selain itu, ada juga beberapa kategori pendapatan diantaranya seperti pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. Pendapatan suatu individu merupakan indikator yang baik dari permintaan konsumen di masa depan, meskipun tidak sempurna. Menurut Indrianawati dan Soesatyo (2017) generasi milenial yang masih berstatus pelajar dan menerima uang saku dikategorikan memiliki pendapatan. Generasi milenial yang memiliki pendapatan pada penelitian ini dikategorikan menjadi dua. Kategori pertama adalah pendapatan generasi milenial yang berasal dari bekerja. Kategori kedua adalah pendapatan generasi milenial yang berasal dari tidak bekerja. Oleh karena itu, indikator yang digunakan adalah golongan penerimaan pendapatan berdasarkan besaran pendapatan yang diterima oleh generasi milenial.

Indikator tersebut diperoleh menurut Indrianawati dan Soesatyo (2017) yang telah dituliskan sebelumnya. Oleh karena itu, indikator pendapatan pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1 Tingkat pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata pendapatan lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- 2 Tingkat pendapatan tinggi dengan rata-rata pendapatan Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 per bulan.
- 3 Tingkat pendapatan sedang dengan rata-rata pendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 per bulan.
- 4 Tingkat pendapatan rendah dengan rata-rata pendapatan kurang dari Rp. 1.500.000 per bulan.

### **2.2.8 Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan adalah cara yang dimiliki seorang individu agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan yang dimiliki dalam kesehariannya. Menurut Khairani dan Alfarisi (2019), mendefinisikan perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Perilaku keuangan dapat diartikan sebagai efek dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Khairani dan Alfarisi, 2019).

Indikator dalam penelitian ini Menurut Susanti, dkk (2017) sebagai berikut:

1. Kecenderungan mempertimbangkan pendapatan dan pengeluaran, adalah sebuah kecenderungan untuk memikirkan pendapatan dan pengeluaran berdasarkan pertimbangan.
2. Pengambilan keputusan keuangan, adalah bentuk perilaku yang digunakan untuk mengambil keputusan.

3. Sifat keputusan dan lingkungan, adalah sifat keputusan yang dipengaruhi faktor eksternal sehingga berpengaruh terhadap jenis proses yang digunakan.
4. Pengambil keputusan keuangan, adalah keputusan keuangan yang dilakukan secara umum dan neurologis yang cenderung untuk mempengaruhi emosi.
5. Perilaku keuangan, adalah bentuk perilaku yang memperhatikan prinsip-prinsip kepentingan pribadi sempurna, rasionalitas yang sempurna, dan informasi yang sempurna dalam mengatur keputusan ekonomi individu.

### **2.3 Hubungan Antar Variabel**

#### **2.3.1 Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Peralihan di bidang keuangan yang menuntut para ahli untuk fokus pada siklus dinamis, memunculkan kecenderungan dinamika keuangan yang bersifat sosial yaitu keuangan sosial. Peran keuangan sosial lebih cenderung pada perilaku suatu individu, sehingga menciptakan teori *behavioral bias* yang dikemukakan oleh (Shefrin, 2000). Teori tersebut menjelaskan tentang perilaku keuangan melalui aspek psikologis yang terdapat dua klasifikasi di dalamnya, yaitu *heuristic driven bias* dan *frame dependent bias*. Penelitian ini menggunakan salah satu klasifikasi yaitu *frame dependent bias* sebagai *grand theory*. Menurut Shefrin (2000), *frame dependent bias* merujuk pada proses pengambilan keputusan yang juga dipengaruhi oleh cara seseorang membingkai informasi yang ada.

Teori tersebut digunakan karena dapat mendukung variabel dependen dan independen penelitian ini. *Frame dependent bias* dapat mendukung penelitian ini karena pada dasarnya, teori tersebut berhubungan dengan keuangan sosial yang

mengeksplorasi perilaku individu terhadap proses pengambilan keputusan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan variabel independen penelitian ini yang berupa perilaku keuangan. Menurut Fitriarianti dan Baiq (2018) perilaku keuangan berhubungan dengan keputusan keuangan setiap individu. *Frame dependent bias* menyatakan bahwa, pengambilan keputusan individu tersebut juga dipengaruhi oleh cara seseorang membingkai informasi, sehingga berhubungan dan sesuai dengan variabel dependen penelitian ini yang berupa literasi keuangan. Menurut Susanti, dkk (2017) literasi keuangan adalah kompetensi suatu individu mengenai keterampilan dan kemampuan yang dibangun untuk menggunakan sumber daya dan dapat mencapai suatu tujuan keuangan individu tersebut.

Adanya hubungan antara *frame dependent bias*, perilaku keuangan, dan literasi keuangan memberi gambaran tentang individu khususnya era milenial yang saat ini berfokus pada keberadaan diri dalam lingkaran sosialnya. Cara tersebut dilakukan generasi milenial untuk memperoleh pengakuan karena mereka beranggapan bahwa, usia milenial dianggap lebih tidak bersahaja, padahal mereka berada pada usia yang berguna dan memiliki sifat inventif. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi perilaku keuangan dan informasi yang didapat melalui literasi keuangan generasi milenial dalam memutuskan dan menangani akun atau keuangan mereka.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriarianti (2018) menemukan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berhubungan signifikan terhadap keputusan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Djou (2019) dihasilkan bahwa, literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku

pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ida, Zaniarti, dan Wijaya (2020) menemukan bahwa literasi keuangan menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

### **2.3.2 Hubungan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Dinamika keuangan telah beralih dari metode konvensional menuju dinamika yang bersifat sosial. Kejadian tersebut dijadikan para ahli untuk menciptakan teori keuangan baru yang melingkupi peran perilaku individu yang disebut sebagai keuangan sosial. Konsep tersebut dievolusi oleh Shefrin (2000) sehingga tercipta teori *behavioral bias* dalam keuangan. Teori tersebut menjelaskan tentang perilaku keuangan melalui aspek psikologis yang di dalamnya terdapat klasifikasi yaitu *frame dependent bias* yang digunakan peneliti sebagai *grand theory* dalam penelitian ini. Menurut Shefrin (2000), *frame dependent bias* merujuk pada proses pengambilan keputusan yang juga dipengaruhi oleh cara seseorang membingkai informasi yang ada.

Teori tersebut digunakan karena dapat mendukung variabel dependen dan independen penelitian ini. *Frame dependent bias* dapat mendukung penelitian ini karena pada dasarnya, teori tersebut berhubungan dengan keuangan sosial yang mengeksplorasi perilaku individu terhadap proses pengambilan keputusan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan variabel independen penelitian ini yang berupa perilaku keuangan. Menurut Fitriarianti dan Baiq (2018) perilaku keuangan berhubungan dengan keputusan keuangan setiap individu. Artinya, perilaku dan keputusan tersebut dapat terbentuk melalui sikap keuangan dari individu tersebut.



Menurut Muhidia (2019) dalam kehidupan suatu individu pasti memiliki suatu sikap, khususnya sikap dalam keuangan. Sikap tersebut diperlukan dalam kehidupan suatu individu dimana mayoritas mengekspresikan perasaan mereka. Lebih lanjut menurut Muhidia (2019) sikap keuangan didefinisikan sebagai suatu cara seorang individu dalam bereaksi terhadap suatu rangsangan dari seseorang atau situasi.

Adanya hubungan antara *frame dependent bias*, perilaku keuangan, dan sikap keuangan memberi gambaran tentang individu khususnya era milenial yang saat ini berfokus pada keberadaan diri dalam lingkaran sosialnya. Cara tersebut dilakukan generasi milenial untuk memperoleh pengakuan karena mereka beranggapan bahwa, usia milenial dianggap lebih tidak bersahaja, padahal mereka berada pada usia yang berguna dan memiliki sifat inventif. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi perilaku keuangan dan sikap keuangan generasi milenial dalam memutuskan dan menangani akun atau keuangan mereka.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djou (2019) ditemukan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Menurut Humaira dan Sagoro (2018) dalam penelitiannya juga ditemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara positif terhadap perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Khairani dan Alfarisi (2019) menghasilkan bahwa sikap keuangan generasi milenial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial tersebut. Oleh karena itu, terdapat pengaruh signifikan antara sikap keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

### 2.3.3 Hubungan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Gaya keuangan yang telah berubah menuju dinamika sosial menciptakan suatu pandangan teori baru dalam lingkup keuangan sosial. Teori yang tercipta melalui keuangan sosial tersebut adalah teori *behavioral bias* yang dikemukakan oleh Shefrin (2000). Teori tersebut memiliki salah satu klasifikasi yang dinamakan *frame dependent bias* yang digunakan sebagai *grand theory* pada penelitian ini. Menurut Shefrin (2000), *frame dependent bias* merujuk pada proses pengambilan keputusan yang juga dipengaruhi oleh cara seseorang membingkai informasi yang ada. Artinya, teori tersebut mengacu pada perilaku individu terhadap keuangan mereka.

Teori tersebut digunakan karena dapat mendukung variabel dependen dan independen penelitian ini. *Frame dependent bias* dapat mendukung penelitian ini karena pada dasarnya, teori tersebut berhubungan dengan keuangan sosial yang mengeksplorasi perilaku individu terhadap proses pengambilan keputusan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan variabel independen penelitian ini yang berupa perilaku keuangan. Menurut Fitriarianti (2018) perilaku keuangan berhubungan dengan keputusan keuangan setiap individu. Pada dasarnya, perilaku terhadap keputusan keuangan tersebut menciptakan pengalaman keuangan individu. Menurut Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) pengalaman keuangan dapat terjadi karena motivasi individu untuk bisa hidup lebih baik, oleh karena itu mereka mempelajari keuangan dari berbagai pihak yang lebih berpengalaman sehingga proses tersebut dapat dijadikan pengalaman.

Adanya hubungan antara *frame dependent bias*, perilaku keuangan, dan pengalaman keuangan memberi gambaran tentang individu khususnya era milenial yang saat ini berfokus pada keberadaan diri dalam lingkaran sosialnya. Pengalaman yang dimiliki suatu individu menjadi faktor penentu apakah suatu individu tersebut menerima hal positif atau negatif dalam berperilaku keuangan. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi perilaku keuangan dan pengalaman keuangan generasi milenial dalam memutuskan dan menangani akun atau keuangan mereka. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reviandani (2019) mendapatkan hasil bahwa pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Menurut Destianata dan Lutfi (2016) dalam penelitiannya ditemukan bahwa pengalaman keuangan menunjukkan hasil pengaruh positif terhadap penggunaan alat-alat keuangan dalam pengelolaan keuangan individu. Oleh karena itu, terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

#### **2.3.4 Hubungan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan**

Kajian tentang konsep keuangan sosial semakin sesuai dengan era masyarakat saat ini. Peralihan tersebut memunculkan teori keuangan dalam lingkup sosial yang dinamakan teori *behavioral bias*. Teori tersebut dikemukakan Shefrin (2000) yang memiliki klasifikasi yaitu *frame dependent bias* yang digunakan sebagai *grand theory* pada penelitian ini. Menurut Shefrin (2000), *frame dependent bias* merujuk pada proses pengambilan keputusan yang juga dipengaruhi oleh cara seseorang membingkai informasi yang ada. Pada dasarnya, teori tersebut mengacu pada perilaku atau sifat psikologi dari individu terhadap keuangannya.

Teori tersebut digunakan karena dapat mendukung variabel dependen dan independen penelitian ini. *Frame dependent bias* dapat mendukung penelitian ini karena pada dasarnya, teori tersebut berhubungan dengan keuangan sosial yang mengeksplorasi perilaku individu terhadap proses pengambilan keputusan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan variabel independen penelitian ini yang berupa perilaku keuangan. Menurut Fitriarianti (2018) perilaku keuangan berhubungan dengan keputusan keuangan setiap individu. Perlakuan keuangan setiap individu dapat muncul karena kontrol dari masing-masing individu tersebut. Artinya, *locus of control* digunakan sebagai bentuk hubungan terhadap perilaku keuangan.

*Locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1996) yang mendefinisikan sebagai suatu cara seorang individu terhadap suatu kejadian atau peristiwa dimana individu tersebut dapat atau tidak dapat mengendalikan kejadian atau peristiwa tersebut, khususnya dalam berperilaku keuangan mereka. *Locus of control* memiliki dua elemen yaitu *locus of control internal* adalah kontrol dari dalam diri sendiri dan *locus of control eksternal* adalah kontrol yang berasal dari luar diri sendiri. Adanya hubungan antara *frame dependent bias*, perilaku keuangan, dan *locus of control* memberi gambaran tentang individu khususnya era milenial yang saat ini berfokus pada keberadaan diri dalam lingkaran sosialnya. *Locus of control* dapat menjadi faktor bagaimana individu tersebut bereaksi terhadap keuangan mereka melalui diri sendiri atau pengaruh dari luar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhidia (2019) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Menurut

Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) dalam penelitiannya ditemukan juga bahwa *locus of control* mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, terdapat pengaruh signifikan antara *locus of control* terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

### **2.3.5 Hubungan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan**

Peran keuangan sosial yang telah dibentuk ditujukan untuk dinamika keuangan masyarakat saat ini yang cenderung pada konsep keperilakuan. Konsep keuangan sosial yang cenderung pada perilaku individu telah membentuk suatu teori yang disebut *behavioral bias* dalam keuangan. Teori tersebut dikemukakan oleh Shefrin (2000) yang menyatakan bahwa, terdapat klasifikasi di dalamnya bernama *frame dependent bias* yang digunakan sebagai *grand theory* pada penelitian ini. Menurut Shefrin (2000) *frame dependent bias* merujuk pada proses pengambilan keputusan yang juga dipengaruhi oleh cara seseorang membingkai informasi yang ada. Pada dasarnya, teori tersebut mengacu pada perilaku atau sifat psikologi dari individu terhadap keuangannya.

Teori tersebut digunakan karena dapat mendukung variabel dependen dan independen penelitian ini. *Frame dependent bias* dapat mendukung penelitian ini karena pada dasarnya, teori tersebut berhubungan dengan keuangan sosial yang mengeksplorasi perilaku individu terhadap proses pengambilan keputusan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan variabel independen penelitian ini yang berupa perilaku keuangan. Menurut Fitriarianti (2018) perilaku keuangan berhubungan dengan keputusan keuangan setiap individu. Perilaku individu terhadap keuangannya dapat dipengaruhi oleh gaya hidup dalam mengkonsumsi

hal-hal yang mereka minati dan dapat mengakibatkan baik atau buruknya pengelolaan atau perilaku keuangan mereka. Menurut Putri dan Lestari (2019) gaya hidup adalah cara hidup seseorang yang menjadi sekumpulan kebiasaan, pandangan, tanggapan, cara seseorang dalam mengelola keuangan dan waktu mereka terhadap kehidupan mereka.

Adanya hubungan antara *frame dependent bias*, perilaku keuangan, dan gaya hidup memberi gambaran tentang individu khususnya era milenial yang saat ini berfokus pada keberadaan diri dalam lingkaran sosialnya. Gaya hidup sangat melekat pada generasi milenial saat ini sebagai bentuk kebutuhan yang harus dipenuhi setidaknya dalam lingkup faktor aktivitas, minat, dan pendapat. Hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku keuangan generasi milenial dalam memutuskan dan menangani akun atau keuangan mereka. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Lestari (2019) didapatkan bahwa gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian dari Pulungan, Koto, dan Syahfitri (2018) ditemukan bahwa gaya hidup terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmanto dan Susanti (2021) menunjukkan juga bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, terdapat pengaruh signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

### **2.3.6 Hubungan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan**

Konsep keuangan sosial yang telah dipikirkan oleh para ahli digunakan untuk menjawab persoalan keuangan modern saat ini yang cenderung tertuju pada sosial atau perilaku individu. Adanya konsep keuangan sosial menciptakan teori

yang disebut sebagai *behavioral bias* yang dikemukakan oleh (Shefrin, 2000). Teori tersebut memiliki klasifikasi berupa *frame dependent bias* yang digunakan sebagai *grand theory* pada penelitian ini. Menurut Shefrin (2000) *frame dependent bias* merujuk pada proses pengambilan keputusan yang juga dipengaruhi oleh cara seseorang membingkai informasi yang ada. Teori tersebut digunakan karena dapat mendukung variabel dependen dan independen penelitian ini. *Frame dependent bias* dapat mendukung penelitian ini karena pada dasarnya, teori tersebut berhubungan dengan keuangan sosial yang mengeksplorasi perilaku individu terhadap proses pengambilan keputusan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan variabel independen penelitian ini yang berupa perilaku keuangan. Menurut Fitriarianti (2018) perilaku keuangan berhubungan dengan keputusan keuangan setiap individu.

Perilaku keuangan individu, khususnya generasi milenial dapat dipengaruhi oleh pendapat yang diterima atau dihasilkan masing-masing individu. Oleh karena itu, pendapatan yang diterima bagi generasi milenial yang belum bekerja dapat berupa uang saku. Bagi generasi milenial yang telah bekerja, pendapatan dapat diperoleh dari hasil mereka bekerja berupa upah atau gaji. Pendapatan adalah pemasukan keuangan suatu individu yang timbul atas pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa mereka lakukan. Pendapatan menjadi faktor utama dalam kehidupan suatu individu karena, ada atau tidak adanya pendapatan yang diterima mempengaruhi kualitas hidup mereka dalam berperilaku keuangan untuk saat ini maupun di masa depan. Menurut Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) pendapatan dapat diukur melalui beberapa sumber, komponen-komponen dari suatu pendapatan

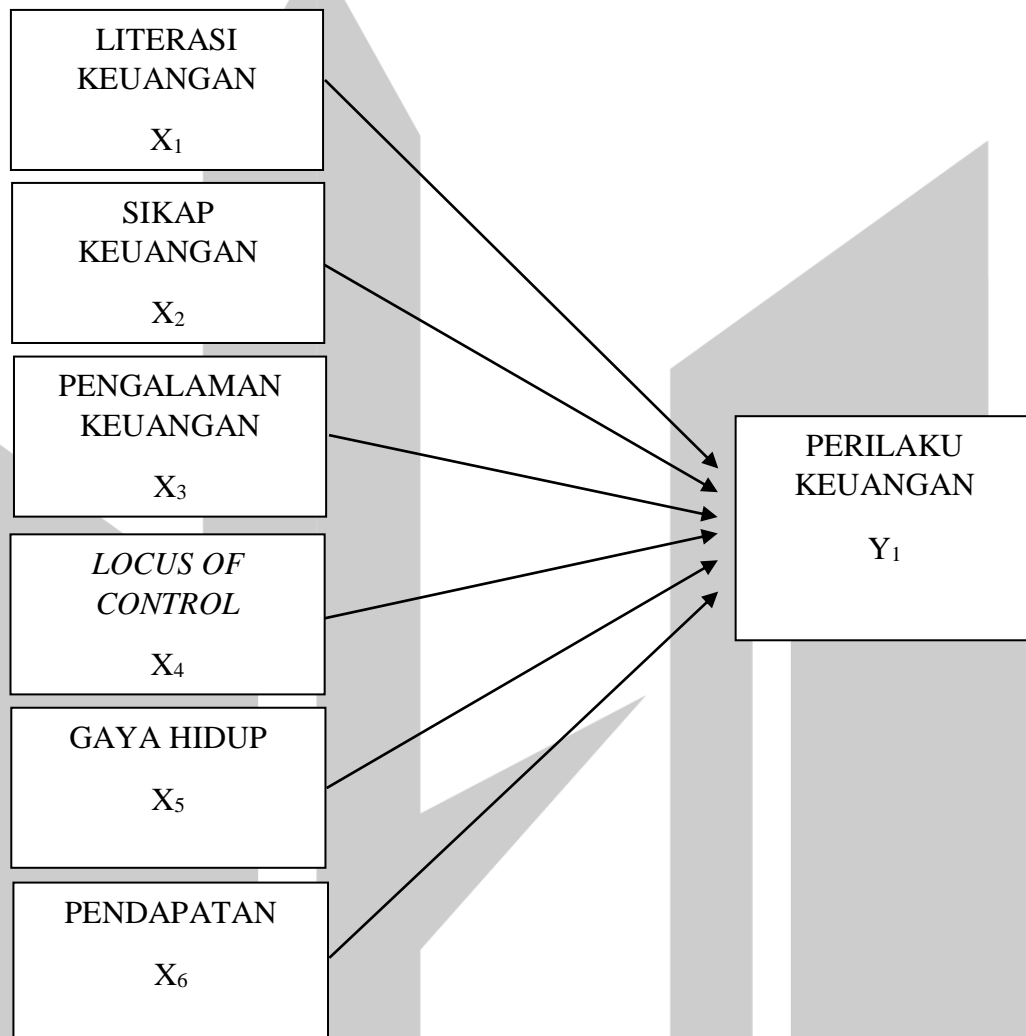
yaitu upah, gaji, pendapatan sewa, pembayaran subsidi dari pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen.

Adanya hubungan antara *frame dependent bias*, perilaku keuangan, dan pendapatan memberi gambaran tentang individu khususnya era milenial yang saat ini berfokus pada keberadaan diri dalam lingkaran sosialnya. Generasi milenial yang cenderung menginginkan pengakuan pada akhirnya menggunakan pendapatan untuk memenuhi hasrat tersebut. Keadaan seperti itu dapat mempengaruhi perilaku keuangan generasi milenial dalam memutuskan dan menangani akun atau keuangan mereka. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devi (2020) ditemukan hasil bahwa pendapatan bisa berkaitan dengan perilaku keuangan. Hasil tersebut juga ditemukan dalam penelitian Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan terhadap perilaku keuangan generasi milenial

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kajian teori dan beberapa uraian penelitian terdahulu, dalam penelitian ini literasi keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan, *locus of control*, gaya hidup, dan pendapatan dimana perilaku keuangan sebagai variabel dependen. Maka dapat dibangun kerangka pemikiran sebagai berikut:





Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tentang permasalahan, tujuan penelitian, dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>** = Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

**H<sub>2</sub>** = Terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial

**H<sub>3</sub>** = Terdapat pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial

**H<sub>4</sub>** = Terdapat pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

**H<sub>5</sub>** = Terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial

**H<sub>6</sub>** = Terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan generasi milenial